

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping factor lainya seperti siswa, bahan pembelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.¹ Oleh karena itu intonasi dan kreatifitas pra pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Alasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran dan mengapa guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Karena kompetensi professional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran.kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik dibidang perilaku keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan, metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.² Di dalam proses belajar mengajar pasti adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru disini

¹ Buchori Ahmad, dkk. *Guru Professional: Menguasai dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.9

² Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

berperan sebagai orang yang mempunyai pengetahuan lebih daripada siswa. Guru mentransfer ilmunya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Dalam menyerap ilmu atau menerima yang disampaikan oleh guru, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan kecerdasan yang berbeda pula.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Dimensi pluralis-multikultural bisa dibentuk melalui proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan hidup masyarakat.³

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kualitas sebagaimana yang dirumuskan. Tercapainya lulusan dengan kualitas yang baik sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh guru mampu mengelola atau mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Meskipun di dukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tetapi jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka kualitas pembelajaran juga tidak akan mencapai hasil atau tujuan yang maksimal. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang megandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar

³ Ngainun Naim Dan Ahmad Sauki, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 205

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁵

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya bahwa di dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progresivisme. Menurut kalangan progresivisme, yang

⁴Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995) hal. 4

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal.4

seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan pembelajarannya sesuai dengan minat dan keutuhannya sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat dukungan dari kalangan rekonstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.⁶

Tetapi kenyataannya masih saja banyak sekali guru yang kurang memperhatikan strateginya didalam mengajar, bagaimana caranya mengajar agar siswanya mampu menerima materi dengan baik sesuai yang diharapkan, mereka merasa bahwa apa yang telah mereka sampaikan sudah mampu diterima dengan baik oleh siswanya. Padahal materi yang disampaikan guru tersebut belum mampu diterima oleh siswanya. Sebagian besar strategi yang digunakan dalam mengajar hanya itu-itu saja atau cenderung monoton dan sama.

Akan tetapi terdapat banyak kendala yang sering di hadapi oleh seorang guru menyampaikan mata pelajaran yang ada. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang memerhatikan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga hal ini memunculkan rasa bosan dan kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya hal tersebut guru

⁶ Loloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hal.110

harus memiliki strategi atau pendekatan untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan guru.⁷

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Dan pembelajaran yang kondusif ini akan dikembangkan oleh guru melalui strategi yang dikembangkan oleh guru, karena strategi yang disampaikan olehnya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan peningkatan belajar peserta didik. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik sehingga mengalami ketidak tuntasannya dalam belajar.

Strategi belajar merupakan salah satu cara yang bisa digunakan guru di MA Plus Raden Paku Trenggalek didalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, secara garis besar dengan strategi yang dilakukan oleh guru mampu membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil Observasi peneliti pada tanggal 13 April 2018 menunjukkan bahwa Kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek sudah sangat bagus, dilihat dari perkembangan siswa yang semakin tahun semakin meningkat untuk minat belajarnya. Selain itu prestasi siswa dengan nilai

⁷ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hal. 97

yang bagus juga berdampak positif untuk sekolah di MA Plus Raden Paku sendiri, karena dengan adanya siswa yang berprestasi bisa di jadikan tolak ukur bagi sekolah itu sendiri. Begitu pula dengan guru-guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah bersemangat untuk memberi materi kepada siswanya dengan berbagai model pembelajaran yang asyik dan tidak membosankan siswa, oleh karena itu wajar kalau banyak siswa yang ingin masuk di sekolah MA Plus Raden Paku Trenggalek.⁸ MA Plus Raden Paku Trenggalek yang berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa berakhlak mulia dan berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama serta mayoritas siswanya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, sehingga prestasi belajar kurang, terlihat pada perilaku sehari-hari siswa melakukan tindakan yang menyalahi aturan dan masih ada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di MA Plus Raden Paku Trenggalek sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki kualitas sangat baik dibandingkan dengan sekolah swasta yang lain. Hal ini terbukti dengan minat siswa untuk belajar di sekolah tersebut sangat banyak dan sarana prasarana disana sudah termasuk lengkap dibandingkan dengan sekolah swasta yang lain. Maka dari itu guru diminta melakukan pembelajaran yang maksimal dan profesional lebih khusus guru pendidikan agama islam.

⁸Observasi peneliti pada tanggal 3 april 2018

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Raden Paku Trenggalek” yang nantinya bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi-materi keagamaan.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari belakang masalah di atas maka secara general penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, fokus tersebut rinciannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih sumber belajar untuk kualitas pembelajar di MA Plus Raden Paku Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih Metode untuk meningkatkan kualitas pembelajar di MA Plus Raden Paku Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan strategi guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajat siswa di MA Plus Raden Paku Trenggalek.
2. Mendiskripsikan strategi guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih medi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MA Plus Raden Paku Trenggalek.
3. Mendiskripsikan strategi guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih metode untuk meningkatkan kualitas pembelajar siswa di MA Plus Raden Paku Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala MA Plus Raden paku trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran pada Peserta didik di MA plus raden paku trenggalek.

b. Bagi Guru PAI di MA plus raden paku trenggalek

Dengan dilaksanakan Penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi kembali strategi pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan hasil prestasi belajar khususnya Mata Pelajaran PAI.

c. Bagi Peserta Didik MA Plus Raden Paku Trenggalek Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran PAI.
- 2) Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik baik Akademik maupun Non Akademik.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru pada mata pelajaran PAI.
- 4) Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI.

d. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai media pembelajaran yang

tepat untuk anak usia sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran maupun pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garisbesar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ma plus raden Paku trenggalek.

1. Definisi konseptual

a. Strategi Guru

Suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan.

b. Kualitas pembelajaran:

Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan di dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁹

c. Pendidikan Agama Islam (PAI) :

Pendidikan islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama islam.¹⁰ Oleh karena itu penyampaian pendidikan islam disekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang sendiri dari diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.¹¹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual orang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran yang akan terjadi proses pembelajaran moral keagamaan, aktifitas,

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 23

¹⁰ Zakiyah Darajat, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Ksara, 2011), hal. 28

¹¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2003), hal.

dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

- e. Sumber belajar merupakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk media dan dapat digunakansiswa sebagai alat bantu belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuk yang dapat digunakan tidak terbatas, karena dapat berupa cetakan, vidio, format softwareataupun berbagai format kombinasi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru.¹²
- f. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹³
- g. Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.¹⁴

2. Definisi operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MA Plus Raden Paku Trenggalek.

Maka yang dimaksud “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)” dalam penelitian ini adalah bagai mana guru PAI dalam memilih strategi pembelajaran dalam memilih media, metode, dan sumber belajar.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 170.

¹³ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 120.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar, 2005), hal. 76.